



PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN BELAJAR MANDIRI SISWA KELAS V SD N INPRES LOPANA

Shania W. Tilman, Fientje J. Oentoe, Romi J. Mongdong

Universitas Negeri Manado.

e-mail: tilmanshaniamail.com, fientjeoentoe@unima.ac.id, romimongdong@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan temuan bahwa sebagian besar siswa kurang minat dalam belajar mandiri karena kurangnya peran guru kelas. Sehingga itu akan sangat berkaitan erat dengan peran guru dalam meningkatkan belajar mandiri siswa. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan belajar mandiri siswa kelas V, Apa yang menjadi kendala siswa sehingga sulit dalam belajar mandiri terlebih khusus pada kelas kelas V. Maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan belajar mandiri siswa kelas V”. Penelitian ini dilaksanakan di SD N Inpres Lopana yang terletak di Desa Lopana Satu, Kec. Amurang Timur, Kab. Minahasa Selatan. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas V dan 1 orang siswa kelas V. Metode penelitian yang digunakan dilihat dari jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif serta dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara keseluruhan tentang keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian yang dilakukan di SD N Inpres Lopana menunjukkan bahwa guru di SD N Inpres Lopana khususnya pada kelas V dalam meningkatkan belajar mandiri siswa menggunakan berbagai upaya, yaitu dapat dilihat dari 9 indikator yang penulis gunakan sebagai instrument penelitian, ke 9 indikator menunjukkan masing-masing presentase pada setiap indikator. Guru selalu menyiapkan RPP sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, guru memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga mereka memiliki usaha untuk memahami apa itu mandiri. Namun ada beberapa indikator yang belum dapat dipenuhi oleh guru dikarenakan berbagai kekeurangan dari fasilitas yang ada disekolah. Saran untuk guru yaitu guru lebih berperan dalam meningkatkan belajar mandiri siswa kelas V SD N Inpres Lopana agar siswa lebih minat dalam proses belajar mandiri baik dijam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran.

Kata kunci : Peran guru, siswa, mandiri

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan dapat terjadi apabila adanya interaksi secara langsung antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi tersebut dapat terjadi ketika saat diadakannya proses belajar mengajar secara langsung di sekolah. Dalam proses pembelajaran pendidik atau guru memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Menurut Samino dan Saring Marsudi (2013: 27-28) agar aktivitas yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran terarah pada proses peningkatan potensi siswa secara komperhensif, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, yaitu bertolak dari kebutuhan internal siswa untuk belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan sesuatu yang dilakukan oleh pendidik bertujuan untuk memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Berkaitan dengan hasil belajar peserta didik menurut Arikunto (Samino dan Saring Marsudi, 2012: 48). Dalam rangka pembelajaran disekolah demi

tercapainya prestasi belajar yang baik dan pengamanan yang optimal maka siswa di tuntut mampu belajar secara mandiri. Kemandirian belajar juga berorientasi kepada kemungkinan yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Meskipun hanya dapat berbuat sendiri secara aktif yang dilihat serta dicatat atau juga pengambilan sikap yang tidak dikemudikan dan tidak tergantung kepada orang lain.

Menurut Yamin (2010:115) Belajar mandiri adalah yang dilakukan oleh siswa secara bebas menentukan tujuan belajarnya, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademik, dan melakukan kegiaian-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di SD N Inpres Lopana, peneliti melihat bahwa para guru yang ada sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Namun ada Guru yang kurang memperhatikan siswa didalam kelas saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Terdapat siswa yang tidak mau mengerjakan tugasnya sendiri melainkan ingin dibantu oleh temannya, padahal tugas tersebut diberikan untuk dikerjakan sendiri. Dan guru yang ada kurang



memperhatikannya dengan baik. Melainkan membiarkan siswa terus menerus bergantung pada temannya (menyontek) dan tidak mau belajar sendiri.

Oleh sebab itu berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengkaji permasalahan tersebut melalui judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Belajar Mandiri Siswa Kelas V SD N Inpres Lopana”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif (*qualitative research*), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting suatu barang atau jasa.

Hal yang terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena dan gejala sosial adalah makna dibalik

kejadian tersebut dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Sedangkan pendekatan yang dipakai berupa deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana peranan guru di SD N Inpres Lopana dalam mendidik, dan memberikan ilmu pengetahuan yang baik kepada peserta didik.

Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena dapat memudahkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait suatu topik penelitian yang nantinya informasi yang didapatkan dapat digunakan untuk menentukan tujuan penelitian. Ketika saat menentukan tujuan penelitian dibutuhkan pemahaman yang lebih detail dan mendalam dari sang peneliti dan para pelaku agar mampu menjelaskan fenomena yang diamati.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan, penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.



Karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Inpres Lopana, Desa Lopana Satu, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian yang dilakukan di sekolah ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai Peran Guru Dalam Meningkatkan Belajar Mandiri Siswa Kelas V SD N Inpres Lopana.

C. Sumber Data

Penelitian yang dilakukan untuk menggali dan mengumpulkan data diperoleh dari berbagai sumber .

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang atau lebih yang dipilih sebagai narasumber atau responden. Dalam hal ini sumber data yang diperoleh terdiri dari :

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari seorang guru sekaligus wali kelas V SD N Inpres Lopana yang berperan penting dalam meningkatkan belajar mandiri siswa

b. Sumber Data Sekunder

Untuk memperoleh sumber data sekunder, peneliti mendapatkannya dari guru-guru yang lain juga kepala sekolah SD N Inpres Lopana agar

dapat lebih melengkapi sumber data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang terpercaya diperlukan Metode pengumpulan data sesuai dengan karakteristik pengumpulan data kualitatif. Dalam pengumpulan ini digunakan beberapa Metode antara lain, Metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010).

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang ia amati itu. Pengamat adalah kunci



keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian (yusuf, 2014). Observasi ini dilakukan di SD N Inpres Lopana yang menjadi lokasi peneliti untuk melakukan penelitian tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Belajar Mandiri Siswa Kelas V.

2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung (yusuf, 2014).

Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan interview, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi hak yang diinterview; dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui. Topik wawancara yang diambil yaitu tentang bagaimana Guru kelas V tersebut mampu melaksanakan

tugasnya untuk membuat siswa dapat belajar mandiri.

Berdasarkan tujuan tertentu, wawancara ini digunakan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan belajar mandiri siswa kelas V SD N Inpres Lopana.

3. Metode Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, peneliti juga memperoleh informasi lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian guru, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya yang telah dikumpulkan di SD N Inpres Lopana. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Gulo, Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai



dengan metode yang dipergunakan (Gulo, 2000).

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006).

Dengan melihat permasalahan yang ada dan yang akan diteliti dalam penelitian ini maka penulis mengadakan instrumen sebagai berikut :

Bentuk Instrumen Observasi : dalam mengumpulkan data yang diinginkan maka peneliti mengobservasi langsung di SD N Inpres Lopana mulai pada tanggal 14 Februari s/d 17 Februari 2022

Bentuk Instrumen Wawancara : peneliti memilih untuk mewawancarai guru sekaligus wali kelas V SD N Inpres Lopana dan juga seorang siswa tentang tanggapan mereka terhadap belajar mandiri

Bentuk Instrumen Dokumentasi: agar memperoleh data yang lebih jelas maka peneliti meminta data-data yang ada di SD N Inpres Lopana berupa profil sekolah, rpp dari masing-masing guru, data kepala sekolah dan guru-guru, data keseluruhan siswa

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi sebuah informasi, di mana saat peneliti melakukan

sebuah penelitian, perlu melakukan analisis data agar data tersebut bisa dengan mudah dipahami.

Metode analisis data juga diperlukan agar peneliti bisa mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian yang tengah dikerjakan.

Teknik analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga prosedur perolehan data :

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di SD N Inpres Lopana mungkin jumlahnya sangat banyak. Maka peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya yang berhubungan dengan peran guru dalam meningkatkan belajar mandiri siswa kelas III

2. Penyajian Data/ Display



Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan..

3. Verifikasi Data (Conclusions
drowing/verifiying)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak

ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif

Keabsahan data ini dilakukan secara sederhana sesuai dengan kemampuan peneliti untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian kepada guru, yaitu wali kelas V Di SD N Inpres Lopana dimana peneliti melakukan observasi sebanyak 4 kali pertemuan terhitung mulai tanggal 14 februari s/d 17 februari 2022. Pada tanggal 14 dan 15 peneliti mewawancarai subjek 1 dan 2, kemudia pada tanggal 16 dan 17 peniliti hanya memantau dan mengobservasi kegiatan didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri



dari 9 indikator penelitian tentang peranan guru.

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen penelitian 9 indikator peranan guru maka diperoleh data pada masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

1. Pada indikator pertama guru sebagai perencana pembelajaran menunjukkan presentase tertinggi yaitu sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Kriteria tersebut terbukti karena guru selalu menyiapkan RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Indikator kedua guru sebagai pendidik dan pengajar menunjukkan presentase tertinggi yaitu 100% dengan kriteria sangat baik. Kriteria tersebut dibuktikan dengan guru dalam proses pembelajaran telah menyampaikan ilmu pengetahuan sesuai dengan materi yang diajarkan dengan baik
3. Indikator ketiga guru sebagai pengajar menunjukkan presentase sebesar 62% dengan dengan kriteria baik. Dikarenakan guru belum terlalu banyak memiliki referensi dari sumber-sumber referensi yang

ada dan hanya memfokuskan pada materi yang didapat dari sumber yang ada serta tidak melakukan banyak pemetaan tentang materi pelajaran.

4. Indikator keempat guru sebagai fasilitator menunjukkan presentase sebanyak 100% dengan kriteria sangat baik. Kriteria tersebut terbukti pada saat mengajar guru selalu memfasilitasi siswa dengan buku-buku dan alat tulis menulis.
5. Pada indikator kelima guru sebagai pengelola menunjukkan presentase sebanyak 75% dengan kriteria baik. Hal ini dikarenakan guru belum terlalu banyak melakukan kegiatan pembelajaran yang variative.
6. Indikator keenam guru sebagai demonstrator menunjukkan presentase 75% dengan kriteria baik. Hal ini dikarenakan guru tidak mengajak siswa belajar diluar kelas saat peneliti sedang meneliti.
7. Pada indikator ketujuh guru sebagai pembimbing menunjukkan presentase 62% dengan kriteria baik. Hal ini dikarenakan guru belum maksimal dalam membimbing siswa agar berani mengemukakan pendapat dan guru kurang memahami segala



karakteristik yang dimiliki setiap siswa.

8. Pada indikator kedelapan guru sebagai motivator menunjukkan presentase sangat tinggi yaitu 100% dengan kriteria sangat baik. Hal ini dikarenakan guru tidak lupa untuk selalu memberikan motivasi bagi anak didiknya.
9. Pada indikator kesembilan atau yang terakhir guru sebagai evaluator menunjukkan presesntase yang rendah yaitu 5% dngan kriteria sangat kurang hal ini dikarenakan belum maksimalnya peranan guru sebagai evaluator.

Adapun hasil observasi dengan menggunakan metode wawancara kepada dua subjek

Partisipan Subjek 1

- a. Gambaran Umum

Identitas Subjek

Nama Inisial : NS

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 39 Tahun

Subjek 1 adalah guru kelas SD N Inpres Lopana saat ini mengajar di kelas V.

- a. Analisis Partisipan Subjek 1

Pada subjek 1 peneliti melakukan analisis untuk menemukan variabel Peran Guru Dalam Meningkatkan Belajar Mandiri Siswa tersebut. Maka peneliti membedah

berdasarkan beberapa indikator-indikator yaitu :

1) Guru Sebagai Perencana Pembelajaran

Pada indikator guru sebagai perencana pembelajaran peneliti menemukan indikator ini pada subjek 1. Hal ini didapatkan peneliti dalam proses wawancara dan pembelajaran, dimana guru selalu menyiapkan RPP setiap sebelum pembelajaran dimulai.

Gambaran yang dimaksudkan dapat dilihat dari wawancara dengan subjek 1 yaitu :

P : Apakah setiap pembelajaran ibu menyiapkan RPP? Dan apa saja media pembelajaran yang ibu gunakan? (P:91-93)

S : Ya, saya sebagai seorang guru selalu menyiapkan RPP karena kalau tidak ada RPP maka saya akan kesulitan dalam mengajar, dan juga RPP itu sangat penting bagi setiap guru yang akan mengajar, dan untuk media yang sering saya gunakan yaitu media audio visual (video youtube) dan media visual (gambar/foto). (S:94-101)

Hasil observasi indikator ini menunjukan bahwa subjek 1 merupakan perencana pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai subjek 1 sudah menyiapkan RPP sebagai langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Sehingga subjek 1 menjadikan perencanaan pembelajaran



sebagai indikator yang penting dalam pembelajaran.

2) Guru Sebagai Pendidik Dan Pengajar

Pada indikator guru sebagai pendidik dan pengajar, peneliti menemukan indikator ini dalam proses wawancara. Dimana subjek adalah seorang pendidik yang mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial dalam belajar mandiri.

Gambaran yang dimaksudkan dapat dilihat dari wawancara dengan subjek 1 yaitu :

P : Seberapa penting peranan seorang guru dalam meningkatkan belajar mandiri siswa?.(P:5-6)

S : Peranan guru itu sangat penting dalam proses pembelajaran terlebih khusus dalam meningkatkan belajar mandiri,karena guru harus bisa mengajarkan bagaimana cara agar mereka bisa tahu untuk mandiri. (P:7-11)

Hasil observasi indikator ini menunjukkan bahwa guru sebagai seorang pendidik dan pengajar itu sangatlah penting. Subjek menunjukkan bahwa indikator ini sangat penting dalam proses pembelajaran.

3) Guru Sebagai Sumber Belajar

Pada indikator ini peneliti menemukan subjek menggunakan sumber belajar bagi siswa. Terlihat pada proses wawancara dan pada saat kegiatan pembelajaran dimana

subjek selalu menggunakan sumber belajar setiap pembelajaran.

Gambaran yang dimaksudkan dapat dilihat dari wawancara dengan subjek 1 yaitu :

P : Apakah dalam kegiatan pembelajaran ibu menggunakan referensi lain selain buku pedoman yang ada?.(P:40-42)

S : Selain menggunakan buku yang sudah tersedia disekolah,saya juga mencari referensi dari internet. (P:46-49)

Hasil dari observasi indikator inimenunjukkan bahwa subjek selain menggunakan buku yang sudah tersedia disekolah,subjek juga mencari dan megambil referensi dari internet.

4) Guru Sebagai Fasilitator

Pada indikator guru sebagai fasilitator subjek menunjukkan selama proses pembelajaran subjek menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

Gambaran yang dimaksudkan dapat dilihat dari wawancara dengan subjek 1 yaitu :

P : Apakah dalam proses pembelajaran ibu menggunakan strategi/metode yang bervariasi?.(P:25-27)

S : Ya, saya sering menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi para siswa,biasanya seminggu 1-2 kali saya menunjukkan video pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran pada hari itu. (P:28-33)



Hasil observasi dari indikator ini menunjukkan subjek menggunakan media pembelajaran berupa media pembelajaran audio visual yang dimana media pembelajaran ini adalah media elektronik atau lebih dikenal dengan video. Subjek menggunakan video pembelajaran yang berkaitan dengan topik pembelajaran agar menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi.

5) Guru Sebagai Pengelola

Pada indikator guru sebagai pengelola peneliti menemukan dimana subjek dalam pembelajaran selalu mengelola kelas dan membuat suasana dalam kelas menjadi baik dan setiap siswa aktif saat proses pembelajaran.

Gambaran yang dimaksudkan dapat dilihat dari wawancara dengan subjek 1 yaitu :

P : Bagaimana cara ibu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dalam meningkatkan belajar mandiri?.(P:102-104)

S : Saya selalu memulai kegiatan pembelajaran dengan bercanda,bermain dan bernyanyi agar para siswa tidak tegang saat belajar,saya selalu menerapkan proses tanya jawab kepada mereka,seperti contoh misalnya saya bertanya dan siapa yang bisa menjawab bisa mengangkat tangan lalu menjawab, maka dari itu mereka bisa terbiasa untuk menjawab sendiri dan

belajar mandiri misalnya saya bertanya dan siapa yang bisa menjawab bisa mengangkat tangan lalu menjawab, maka dari itu mereka bisa terbiasa untuk menjawab sendiri dan belajar mandiri.(P:105-118)

Hasil observasi dari indikator ini menunjukkan subjek selalu mengelola dan menciptakan suasana kelas yang baik dan aktif.

6) Guru Sebagai Demonstrator

Pada indikator guru sebagai demonstrator subjek menunjukkan dalam pembelajaran subjek jarang melakukan pembelajaran diluar kelas.

Gambaran yang dimaksudkan dapat dilihat dari wawancara dengan subjek 1 yaitu :

P : Apakah dalam meningkatkan kemandirian siswa.ibu mengajak siswa untuk belajar diluar kelas?. (P:87-90)

S : Ada tapi jarang,karena lingkungan sekolah juga belum terlalu memadai maka saya jarang mengajak mereka untuk belajar diluar kelas.(P:87-90)

Hasil observasi dari indikator ini peneliti menemukan bahwa subjek lebih memfokuskan pembelajaran didalam ruang kelas dibandingkan belajar di luar kelas.

7) Guru Sebagai Pembimbing

Pada indikator guru sebagai pembimbing subjek menunjukkan dalam pembelajaran subjek sering membimbing siswa untuk



melakukan hal-hal baik salah satunya memberikan PR (pekerjaan rumah).

Gambaran yang dimaksudkan dapat dilihat dari wawancara dengan subjek 1 yaitu :

P : Bagaimana cara ibu membuat siswa-siswi bisa belajar mandiri?. (P:17-19)

S : Saya biasanya memberikan mereka tugas untuk dikerjakan sendiri tetapi bukan PR, tugas yang saya berikan yaitu untuk dikerjakan di kelas dengan pemahaman mereka sendiri. (20-24)

Hasil observasi dari indikator ini peneliti menemukan subjek memberikan PR kepada siswa sebagai bentuk bimbingan yang baik agar mereka semakin mandiri.

8) Guru Sebagai Motivator

Pada indikator guru sebagai motivator, dalam proses wawancara dan proses pembelajaran subjek menunjukkan bahwa subjek selalu menyampaikan kata-kata bijak atau kata-kata motivasi sebagai bentuk pujian juga motivasi untuk mendorong mereka agar tetap semangat untuk belajar.

Gambaran yang dimaksudkan dapat dilihat dari wawancara dengan subjek 1 yaitu :

P : Bagaimana cara ibu memberikan motivasi kepada siswa untuk bisa mandiri saat melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan sendiri?.(P:46-49)

S : Saya selalu menyampaikan kepada mereka bahwa mereka harus mandiri

karena tidak selamanya hidup harus bergantung pada orang lain,karena suatu saat nanti pasti mereka akan dewasa dan merasakan bagaimana hidup yang sebenarnya,hidup yang mandiri.(P:50-56)

9) Guru Sebagai Evaluator

Pada indikator ini subjek menunjukkan guru sebagai evaluator itu sangat penting. Subjek selalu memperhatikan siswa saat mereka belajar sehingga bisa mengetahui setiap karakteristik dari pada siswa.

Gambaran yang dimaksudkan dapat dilihat dari wawancara dengan subjek 1 yaitu :

P : Bagaimana cara ibu dalam memahami segala karakteristik yang dimiliki siswa?.(P:34-35)

S : Tentu saya sering melihat dan memantau juga mengamati setiap gerak-gerik dari siswa,dengan begitu saya dapat mengetahui karakter dari siswa-siswi saya.(S:36-39)

Hasil observasi dari indikator ini subjek menunjukkan bahwa subjek selalu memperhatikan siswanya selama proses pembelajaran sehingga subjek dapat mengetahui karakteristik tiap siswa. Subjekpun melihat keberhasilannya dengan menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa dari perilaku siswa.



SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan uraian tentang peran guru dalam meningkatkan belajar mandiri siswa kelas V SD N Inpres Lopana. Peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Peran Guru dalam meningkatkan belajar mandiri siswa kelas V SD N Inpres Lopana itu sangat penting dalam proses pembelajaran, karena kemandirian itu sangat penting bagi kehidupan manusia, meski kita ketahui bahwa kita harus hidup berdampingan dengan orang lain tetapi kita tidak bisa terus-menerus bergantung pada orang lain. Oleh sebab itu dari hasil penelitian, peneliti menemukan berbagai masalah dari siswa-siswi yang kesulitan untuk belajar mandiri, tetapi juga dilihat dari peranan seorang guru, apakah guru tersebut mampu untuk mengajarkan siswa tentang kemandirian atau tidak.
2. Untuk mengatasi masalah belajar mandiri guru menggunakan Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*). dimana kadar pembelajaran paling tinggi terdapat pada guru yang mengharuskan siswa belajar tatap muka agar pembelajaran lebih efisien. Hal ini

dapat dilihat dari hasil observasi yaitu guru sangat memperhatikan setiap gerak-gerik siswa pada saat pembelajaran. Maka dari itu peneliti menemukan solusi dari permasalahan yang dibahas dimana dikatakan pada latar belakang masalah guru kurang memperhatikan gerak-gerik siswa saat pembelajaran tetapi seperti yang kita ketahui anak SD masih termasuk anak-anak yang banyak bermain pada saat pembelajaran berlangsung, tetapi seperti yang dikatakan dilihat juga dari guru apakah guru tersebut mampu untuk mengelolah kelasnya agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang diinginkan. Peneliti menemukan bahwa guru kelas V SD N Inpres Lopana sudah bisa dan mampu dalam mengatasi masalah pembelajaran mandiri dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang biasa ia lakukan seperti yang sudah dilihat berdasarkan 9 indikator peranan guru yang peneliti gunakan dalam menganalisis dan mengobservasi selama penelitian, meski terdapat beberapa yang memiliki presentase yang kurang namun guru mampu



membuat suasana pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif sehingga siswa lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini peneliti menemukan jawaban dari Peran Guru Dalam Meningkatkan Belajar Mandiri, yaitu sangat penting dan sangat membantu proses pembelajaran pada siswa kelas V SD N Inpres Lopana agar terciptanya siswa-siswi yang mandiri sejak usia dini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu, *Belajar yang Mandiri dan Sukses*, Solo: CV. Aneka Ilmu, 1993.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2007.
- Dr. Lexy J Moleong. 2006 "Metode Penelitian Kualitatif, Bandung" : Rosdakarya
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Penelitian Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Hamalik, Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1983.
- Handayani, Sarah, *Rumah Ramah Belajar*, Jakarta: Wordpress, 2006.
- Herlinawati, Nani, "Tumbuhkan Kemandirian", *Hilmah-Suplemen Pikiran Rakyat Untuk Keluarga*, 8 Mei 2005.
- Holstein, Hermann, *Murid Belajar Mandiri*, Terj. Soeparmo, Bandung: CV. Remaja Karya, Bandung, 1986.
- Instruktur BNC, *Kreativitas dan Kemandirian Belajar*, Jakarta: Bina Nusantara Center, 14 Agustus 2007.
- Ismail SM, et. al, (ed.), "Dinamika Pesantren dan Madrasah", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Karnita, "Kemandirian Belajar", *Pikiran Rakyat*, Bandung: 15 April 2006.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.
- _____, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- _____, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1995
- Papendang, T. J., Tuerah, R.M.S., Rorimpandey, W.H.F. 2021. Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas V SD Inpres Kakaskasen Tiga. *Edu Primary Journal*, Jilid 2. Terbitan 3. Hal 31-40.
- Prawiladilaga, Dewi Salma dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi*



Pendidikan, Jakarta: Prenada Media, 2004.

Setiawan, Yasin, “*Perkembangan Kemandirian Seorang Anak*”, Indeks Artikel, Siaksoft, *Posted by. Edratna 28 Juli 2007.*

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2006.*

Susilo, M. Joko, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar, Yogyakarta: Pinus, 2006.*

Taniredja, Tukiran & Mustafidah, Hidayatil. (2012). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar). Bandung : ALFABETA*

Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta: Referensi (GP Press Group).*

Commented [J1]:

